**MANAJEMEN RESIKO PETERNAKAN AYAM PEDAGING**

**DI KABUPATEN PAMEKASAN**

**(Studi Kasus Pola Kemitraan PT. Panca Patriot)**

**A.Yudi Heryadi,**

**Achmarul Fajar**

**Universitas Madura**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja *(purposive)* yaitu peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot, mulai tanggal 01 Maret 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016. Objek kajian (populasi) dalam penelitian studi kasus (case study) ini adalah seluruh peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 5 (lima ) orang peternak dengan skala usaha masing-masing 2000 (dua ribu) ekor ayam pedaging. Metode analisis yang digunakan menganalisis sumber-sumber resiko, tingkat kematian yang ada pada peternakan dan alternatif manajemen resiko yang diterapkan untuk mengatasi resiko yang dihadapi oleh usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan.Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi sumber-sumber resiko yang dihadapi, menganalisis tingkat kematian usaha peternakan ayam pedaging dan manajemen resiko yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan. Terdapat 4 jenis sumber resiko produksi pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot yaitu kepadatan ruang, perubahan cuaca, hama predator dan penyakit. Sumber resiko yang menyebabkan kematian adalah hama predator memiliki prosentase terbesar yaitu 38% dan yang terkecil adalah perubahan cuaca sebesar 12% persen. Manajemen resiko peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot telah tertangani dengan adanya MOU yang dibuat antara peternak dan perusahaan. Strategi preventif yang disarankan adalah pemakaian jaring kawat untuk seluruh bagian kandang, pemakaian ventilasi bantuan agar sirkulasi udara di dalam kandang menjadi lebih lancar, meningkatkan kedisplinan anak kandang dalam menjaga sarana prasarana seperti sumur sebagai sumber air minum, menjaga perlakuan yang bersifat operasional agar tetap steril dan penyemprotan menggunakan insectysida.. Sedangkan strategi mitigasi yang disarankan adalah anak kandang lebih intensif dalam mengontrol, menggunakan obat atau vaksin secara selang seling, maksudnya agar menghindari kemungkinan kekebalan virus atau bakteri penyabab penyakit tersebut terhadap 1 jenis obat saja serta cara dan waktu pemberian obat dan vaksin.

**Kata Kunci : *Manajemen Resiko, Pola Kemitraan.***

**PENDAHULUAN**

Usaha peternakan merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Subsektor peternakan mampu menyerap tenaga kerja, lebih dari 1,5 juta orang terlibat langsung di subsektor peternakan. Ayam pedaging merupakan salah satu hewan ternakan yang banyak dipelihara oleh peternak.[Usaha ternak](http://programhcs.com/mahasiswa-sukses-beli-mobil-mewah-1-milyar-dari-usaha-ternak/) ayam pedaging *(broiler)* memiliki prospek yang cerah dikarenakan permintaan akan daging ayam ini senantiasa meningkat.

Peternakan ayam ini memiliki beberapa keuntungan lebih dibandingkan dengan beternak hewan pedaging lainnya. Keunggulan tersebut di antaranya; siklus panen yang pendek antara 4 – 6 minggu, serta tidak memerlukan lahan yang luas. Siklus yang pendek inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peternak karena perputaran modal yang relatif cepat sehingga keuntungan akan semakin cepat pula didapatkan. Meski demikian, dalam usaha [ternak ayam pedaging](http://programhcs.com/soc-hcs-untuk-ternak-ayam-boiler/) ini, peternak melewati berbagai tantangan seperti biaya yang tinggi sehingga memerlukan modal investasi yang cukup besar. Kendala lainnya adalah tingginya tingkat resiko yang dihadapi seperti fluktuasi harga, resiko kematian, serta reaksi masyarakat akibat bau yang ditimbulkan. Resiko lainnya dalam beternak [ayam](http://programhcs.com/soc-hcs-untuk-ternak-ayam-boiler/) pedaging adalah kondisi cuaca dan iklim, serta wabah yang ketiganya bisa sangat berdampak serius dalam produksi daging.

Perkembangan usaha ternak ayam broiler akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha ternaknya dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging seperti ini harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, manajemen pemasaran, hingga manajemen resiko. Peternak sebagai pengambil keputusanbisnis harus memiliki kompetensi yang baik untuk mengelola seluruh perusahaan, yang akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan usahanya.

Manajemen resiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan (Kountur, R. 2006) . Tingginya tingkat resiko yang dihadapi peternak ayam pedaging sangat dirasakan antara lain sumberdaya manusia, faktor alam, input produksi, dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional. Akumulasi dari beberapa faktor penyebab resiko tersebut akan mengakibatkan tingkat mortalitas ayam pada peternakan cukup tinggi

Resiko produksi merupakan resiko yang berpengaruh signifikan bagi peternakan ayam pedaging, hal ini terlihat dari fluktuasi produktifitas yang cukup signifikan. Sumber resiko produksi adalah perubahan cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu sebagai dampak dari global warming. Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak ayam pedaging. Saat musim hujan, suhu udara di dalam kandang menjadi dingin, dan udara dalam kandang menjadi lembab. Sebaliknya dimusim kemarau, suhu udara di dalam kandang menjadi panas, kadar karbondioksida meningkat dan udara dalam kandang terasa lebih pengap. Kondisi seperti ini sulit dihindari dan mengakibatkan kematian dengan tingkat mortilitas yang cukup tinggi

Di sisi lain meningkatnya permintaan daging ayam memerlukan sistem produksi yang melibatkan pemilik modal dan masyarakat, kaitan antara dua komponen ini muncul karena adanya ketimpangan pada penguasaan sumber daya ekonomi. Di satu pihak tersedia modal, akan tetapi kekurangan tenaga kerja dan lahan, sedangkan pihak lain tersedia tenaga manusia atau tersedia lahan akan tetapi penguasaan terhadap modal kecil. Untuk menjembatani ketimpangan tersebut diperlukan suatu bentuk usaha yang dapat mendekatkan mereka, yaitu kemitraan dengan tujuan saling memperoleh manfaat.

Satu sisi kemitraan merupakan salah satu jalan untuk mengatasi kurangnya sumber daya (dana/modal, teknologi dan sumber daya manusia) dalam pengembangan sub sektor peternakan, akan tetapi disisi lain kemitraan yang selama ini diterapkan telah menimbulkan beberapa permasalahan, diantaranya : (1) gejala ketergantungan yang cukup besar pada pihak plasma terhadap inti atau petani peternak terhadap perusahaan pengelola, (2) posisi tawar menawar yang lemah dari pihak plasma terhadap inti, (3) sistim distribusi dan pemasaran sarana distribusi ayam pedaging tidak selalu dapat diterima oleh masyarakat pedesaan, (4) diperlukan kesiapan yang memadai dari peternak skala kecil dalam berhadapan dengan pasar produk ayam pedaging.

Dengan posisi yang lemah dari pihak petani peternak atau plasma dalam pola kemitraan ayam pedaging, maka produktivitas usaha menjadi suatu yang sangat bernilai dalam keberhasilan usahanya, dan akan menjadi semakin tidak menguntungkan jika usaha tersebut tidak mempunyai nilai produktivitas usaha yang tinggi. Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas usaha merupakan salah satu informasi penting untuk menilai efisiensi serta efektifitas pelaksanaan suatu usaha. Hasil yang di dapat dari mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas usaha dengan arah pengembangan di masa yang akan datang dan sumber daya manusia sebagai pelaku utama mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas usaha.

**Rumusan Masalah**

1. Apakah sumber-sumber resiko usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan
2. Bagaimanakan tingkat kematian (mortalitas) akibat sumber resiko usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan
3. Bagaimanakah manajemen resiko peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi sumber-sumber resiko yang dihadapi peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan

2. Untuk mengetahui tingkat kematian (mortalitas) akibat sumber resiko usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan

3. Untuk mengetahui manajemen resiko yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan

**Manfaat penelitian**

1. Memberikan informasi sumber-sumber resiko yang dihadapi peternak

2. Mengetahui tingkat kematian (mortalitas) akibat sumber resiko usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan

3. Mengetahui manajemen resiko yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging pola kemitraan di kabupaten Pamekasan

**TINJAUAN PUSTAKA**

**PeternakanAyam Broiler**

Usaha peternakan ayam pedaging saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari jumlah peternakan yang ada. Banyak pelaku usaha dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler memakai sistem mandiri maupun plasma. Beberapa alasan peternak untuk terus menjalankan usaha ini antara lain, jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, perputaran modal yang cepat, akses mendapatkan input produksi yang mudah dengan skala kecil maupun besar merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam broiler ini (Rasyaf, M. 2007).

**Resiko Usaha**

Resiko merupakan kemungkinan kejadian yang akan menimbulkan dampak kerugian. Dalam menjalankan suatu bisnis, setiap keputusan selalu mengandung resiko (Basyib F. 2007). Oleh sebab itu kejelian menanggapi dan meminimalisir resiko merupakan hal wajib yang harus dilakukan setiap pelaku usaha. Usaha peternakan ayam broiler merupakan usaha yang paling menguntungkan dibandingkan dengan usaha subsektor peternakan lainnya, namun usaha ini juga merupakan usaha uang paling besar resikonya (Fadillah, 2007)

Penelitian yang dilakukan (Robi’ah 2006) menyatakan bahwa tingginya tingkat resiko yang dihadapi usahaternak ayam broiler pada Sunan Kudus Farm (SKF) adalah sebesar 1,3. Tingginya tingkat risiko tersebut dikarenakan fluktuasi harga input (pakan dan DOC) dengan struktur pasar oligopoly, fluktuasi harga output dengan struktur pasar persaingan tidak sempurna serta fluktuasi hasil produksi yang bergantung pada kondisi alam yang menyebabkan risiko yang dihadapi tinggi.

Penelitian (Herawati 2001) juga menyatakan bahwa biaya biaya paling besar yang dikeluarkan CV Pekerja Keras dalam produksinya adalah biaya pakan sebesar 62,55 persen dan DOC sebesar 29,23 persen. Sedangkan biaya obat dan vaksin, biaya tenaga kerja, biaya sewa kandang dan biaya lain-lain relatif kecil yaitu sebesar 4,06 persen, 1,34 persen, 1,23 persen dan 0,33 persen. Resiko produksi pada peternakan ayam broiler tergolong besar, perubahan cuaca dan penyakit menjadi hal yang paling berpengaruh terhadap risiko produksi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Aziz 2009) tentang analisis resiko dalam usaha ternak ayam broiler studi kasus peternakan ayam broiler milik Bapak Restu di Desa Tapos Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Hasil dari penelitian ini adalah usaha tersebut memiliki resiko harga, produksi dan sosial yang berakibat pendapatan berfluktuasi tajam. Khusus untuk resiko produksi disebabkan oleh cuaca, iklim dan penyakit. Pada dasarnya resiko produksi yang disebabkan oleh penyakit dan keadaan cuaca tidak hanya menyerang usahaternak ayam broiler akan tetapi hal ini juga terdapat pada usaha agribisnis secara keseluruhan. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas merupakan referansi bagi peneliti, atau tolak ukur dalam melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa resiko produksi khususnya pada sub sektor peternakan cenderung dipengaruhi oleh cuaca, karena cuaca berpengaruh langsung terhadap kehidupan ternak. Selain itu berbagai jenis penyakit ternak juga sangat berpengaruh signifikan bagi resiko produksi peternakan.

**Tingkat Mortalitas Akibat Resiko Usaha**.

Akibat resiko usaha yang dialami peternak berakhir dengan kematian (mortalitas) dari ternaknya. Faktor - faktor yang mempengaruhi persentase kematian berasal dari sumber-sumber resiko yang dihadapi peternak.Pemeliharaan ayam broiler dinyatakan berhasil bila angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Angka kematian minggu kesatu sepanjang periode pertumbuhan tidak boleh lebih dari 1%, kematian pada minggu berikutnya harus relatif rendah hingga hari akhir minggu tersebut serta terus dalam keadaan konstan hingga berakhirnya periode pertumbuhan (Rasyaf, M. 2007)

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja *(purposive)* yaitu peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 01 Maret 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016, yaitu 2 (dua) periode pemeliharaan.

Sampel dari penelitian menggunakan metode *Total Sampling,* yaitu seluruhpeternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di Kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 5 (lima ) orang peternak dengan skala usaha masing-masing 2000 (dua ribu) ekor ayam pedaging.

Metode analisis yang dipergunakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber resiko yang dihadapi peternak, tingkat kematian akibat sumber resiko dan untuk mendiskripsikan manajemen resiko yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging pola kemitraan di kabupaten Pamekasan menggunakan metode analisis deskriptif .

**Pendekatan Kajian**

Kajian tentang sumber-sumber resiko usaha, tingkat kematian akibat sumber resiko dan manajemen resiko peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan ini termasuk dalam penggolongan penelitian *case study* (studi kasus). Menurut Winartha (2006)*case study* (studi kasus) adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan atau *wholeness* dari objek. Studi kasus (*case study*) berguna untuk memberikan informasi pada penelitian lebih lanjut, karena dapat memberikan penjelasan tentang variable-variabel penting serta proses pengamatan.

**Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam pelaksanaan pengkajian, metode yang digunakan adalah metode survei dan wawancara yaitu pengumpulan informasi dari responden dengan alat bantu berupa daftar pertanyaan dan pengamatan langsung.

Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani-ternak sapi potong dan lembaga-lembaga pemasaran dengan cara wawancara serta mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan masalah-masalah yang diteliti.  
**Analisis Data**

Data yang diperoleh, dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sumber-sumber resiko usaha dan manajemen resiko peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan.

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam analisis data adalah sumber-sumber resiko, tingkat kematian akibat sumber resiko dan teknik pengelolaan resiko atau manajemen resiko yang dilakukan oleh usaha peternakan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, diskusi, dan melalui kuesioner. Proses pengambilan data dilakukan secara sengaja (purposive), sedangkan untuk pengambilan responden juga dilakukan dengan pendekatan (purposive) dengan pertimbangan responden memiliki kapabilitas untuk memberikan data-data yang akurat. Beberapa pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini antara lain, manajer yang menjadi sumber untuk mendapatkan data produksi dan pendapatan peternakan. Sumber kedua yaitu mandor yang menjadi kepala kandang, karena mandor merupakan orang yang mengawasi perkembangan pada setiap harinya sehingga memiliki kapabititas untuk memberikan data mengenai pemakaian input-input produksi seperti pakan, obat-obatan, vaksin ayam dan beberapa input lainnya. Sedangkan responden terakhir yaitu anak kandang yang memiliki pengalaman dalam teknik pemeliharaan ayam.

Observasi dilakukan dengan pencatatan langsung di lokasi penelitian tentang aktifitas bisnis perusahaan dan berbagai kendala resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Wawancara, diskusi, dan pengisian kuesioner dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dan manajemen resiko yang telah dijalankan perusahaan. Data primer dan data sekunder yang telah didapatkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui sumber-sumber resiko usaha dan manajemen resiko peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan .

**PEMBAHASAN**

**IdentifikasiSumber-Sumber ResikoProduksi**

Identifikasi sumber-sumber resiko produksi yang terdapat pada usaha peternakan ayampedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung, wawancara dan menganalisis laporan produksi peternakan ayam dengan peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan .

Hal yang menjadi perhatian dan peranan penting dalam identifikasi sumber-sumber resiko produksi yaitu keberadaan sumberdaya manusia (SDM). Keberadaan SDM tidak dikategorikan menjadi sumber resiko namun menjadi faktor **ya**ng mendorong timbulnya beberapa sumber risiko produksi, karena ketidakdisiplinan SDM tersebut tidak memberikan dampak langsung terhadap kematian ayam, tetapi memberikan kontribusi atas timbulnya sumber resiko produksi.

Beberapa faktor yang menjadi sumber resiko produksi pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan diantaranya adalah kepadatan ruang, cuaca, hama predator dan penyakit. Proses identifikasi harus melihat bagaimana urutan terjadinya beberapa sumber resiko karena sumber resiko yang terjadi saling berhubungan dan tidak bisa dipisah satu sama lain.

Berdasarkan urutan sumber resiko yang terjadi pada satu waktu, maka dapat ditentukan sumber resiko yang menyebabkan kematian ayam pada waktu yang sama. Salah satu contoh urutan sumber resiko yang terjadi pada satu waktu adalah kepadatan ruang dengan penyakit. Sebelum munculnya penyakit yang menyerang pembudidayaan ayam pedaging, kepadatan ruang telah berpengaruh terlebih dahulu terhadap kematian ayam sehingga meskipun ayam yang berada di dalam kandang tidak terkena penyakit tetapi kematian ayam kemungkinan besar akan tetap terjadi. Berdasarkan contoh dan pemaparan di atas maka sangat dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam proses identifikasi sumber risiko dan seberapa besar pengaruh sumber resiko tersebut terhadap kematian ayam. Penjelasan dari keempat sumber resiko produksi yang teridentifikasi pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan dan pengaruh keberadaan SDM terhadap timbulnya sumber resiko produksi tersebut dijelaskan dibawah ini.

**1. Kepadatan Kandang**

Peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan memiliki 10 buah kandang dengan luasan rata-rata, 50 m2 untuk kapasitas 1000 ekor ayam. Masing-masing peternak memiliki 2 (dua) buah kandang. Faktor lain yangmenyebabkan tingginya pengaruh kepadatan ruang terhadap kematian ayam adalah tidak adanya ventilasi bantuan pada setiap kandang.

Ventilasi bantuan tersebut berupa kipas yang dapat menghembuskan udara segar dari luar kandang sehingga udara busuk yang ada di dalam kandang akan terdesak keluar. Oleh karena itu kepadatan ruang menjadi salah satu sumber resiko yang sangat dirasakan oleh peternakan ayampedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan .

Mengacu pada data produksi peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan pengaruh kepadatan ruang terhadap kematian ayam pedaging terjadi pada semua periode produksi. Berdasarkan pemaparan di awal, bahwa proses identifikasi harus melihat sumber resiko yang paling dekat dengan kematian ayam. Hal ini menjadikan kematian ayam yang disebabkan oleh kepadatan ruang akan sangat berfluktuasi, karena tidak pada semua periode produksi terjadi sumber resiko lain seperti hama, penyakit dan cuaca. Namun kematian ayam yang terjadi pada peternakan ayampedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan ini tetap tidak berkurang signifikan.

Sumber resiko lain yang tidak muncul pada suatu periode tertentu menjadikan jumlah kematian ayam yang disebabkan kepadatan ruang menjadi lebih besar. Sebab berdasarkan urutan terjadinya sumber resiko, tidak ada lagi teridentifikasi sumber resiko berikutnya setelah kepadatan ruang yang menyebabkan kematian ayam broiler pada waktu yang sama. Namun apabila terdeteksi muncul sumber resiko lain setelah adanya kepadatan ruang yang telah berpengaruh sejak awal, misalnya penyakit dan pada kenyataannya terjadi kematian ayam, maka sumber resiko penyakitlah yang teridentifikasi penyebab kematian tersebut karena berdasarkan urutan terjadinya sumber resiko, penyakit lebih dekat dengan kematian ayam dibandingkan kepadatan ruang yang telah berpengaruh sebelumnya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, kemunculan sumber resiko lain setelah kepadatan ruang akan sangat mempengaruhi kematian ayam yang diidentifikasi disebabkan oleh kepadatan ruang.

Pada periode pertama, pada dasarnya ayam tidak terkena penyakit namun jumlah kematian tidak berkurang signifikan. Oleh sebab itu kematian karena kepadatan ruang akan menjadi besar karena sumber resiko yang paling dekat dengan kematian ayam adalah kepadatan ruang. Begitu juga dengan yang terjadi pada 2 periode produksi terakhir, karena ayam yang berada pada kandang-kandang pemeliharaan banyak yang terkena penyakit dan menyebabkan kematian, otomatis pengaruh kepadatan ruang akan berkurang karena urutan sumber resiko yang lebih dekat dengan kematian ayam adalah penyakit.

**2. Cuaca**

Musim hujan yang terjadi cukup ekstrim sangat berdampak negatif terhadap usaha ini, selain itu cuaca di Kabupaten Pamekasan yang sering berubah-ubah dari hujan ke panas menjadi sumber resiko produksi yang sangat dirasakan dampaknya secara umum bagi peternakan ayampedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan .

Hal tersebut dikarenakan musim hujan dan cuaca panas akan mempengaruhi kondisi tubuh ayam. Ketahanan tubuh ayam akan sangat menurun apabila terjadi perubahan cuaca yang cukup ekstrim tersebut. Kondisi tubuh ayam pada musim hujan yang rentan terhadap penyakit, tentu saja akan menyebabkan kerugian bagi peternakan ayam.pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan .

Karena pada cuaca seperti itu tingkat mortalitas ayam akan tinggi. Siklus alam yang secara alami berubah-ubah dari hujan ke panas menjadikan hal tersebut tidak dapat dihindari dan akan berulang setiap tahunnya, sehingga pembudidaya ayam pedaging hanya dapat berusaha untuk meminimalisir kerugian yang akan ditimbulkan dengan beberapa upaya-upaya tertentu. Bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh pihak peternakan adalah dengan selalu memberikan Pro Herba-C apabila terjadi hujan karena udara didalam kandang akan menjadi lebih dingin dan lembab. Pro Herba-C memiliki kasiat dapat meningkatkan suhu tubuh ayam yang telah kedinginan karena hujan, dan nafsu makan ayam yang sebelumnya sempat berkurang karena udara dingan akan kembali meningkat.

Berdasarkan data produksi peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan dari periode terakhir atau dari Juni 2015 sampai Maret 2016, diketahui bahwa terjadi curah hujan yang tinggi pada kurun waktu tersebut, sangat berpengaruh terhadap tingkat mortalitas ayam. Pada periode ini tingkat mortalitas ayam mencapai 8,20 persen. Khusus untuk periode terakhir merupakan tingkat mortalitas tertinggi yang disebabkan curah hujan.

Hasil wawancara dengan beberapa anak kandang, memang terjadi curah hujan yang lebih tinggi dan intensitas yang lebih sering pada kurun waktu tersebut berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ayam dan tingkat mortalitas. Sedangkan pada Oktober 2014 sampai Mei 2015 cuaca panas mengakibatkan ayam kehilangan daya tahan tubuh, dan kondisi tersebut berkontribusi mengakibatkan mortalitas ayam sebesar 6,68 persen. Pada kurun waktu tersebut udara didalam kandang menjadi panas sehingga mengurangi oksigen yang ada di dalam kandang. Udara panas yang ada di dalam kandang akan menyebabkan akumulasi CO2 meningkat dan efek lanjutannya yaitu pertumbuhan ayam broiler menjadi lambat, hal tersebut sesuai dengan (Rasyaf 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas, seringnya perubahan cuaca yang cukup ekstrim khususnya di daerah Kabupaten Pamekasan pada periode terakhir ini, berdampak negatif terhadap usaha peternakan ayampedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan .Sesuai dengan penjelasan pada alinea awal bahwa SDM memberikan pengaruh besar terhadap timbulnya sumber resiko produksi cuaca. Kurangnya kedisiplinan anak kandang dalam melakukan buka tutup tirai menjadi perhatian dalam melakukan identifikasi ini, sehingga kondisi ayam akan sangat rentan lemah apabila sistem buka tutup tirai tidak dijalankan dengan efektif.

Selain itu kegiatan yang juga harus selalu diperhatikan yaitu pemberian air jahe atau Pro Bio Herba-C dengan tepat waktu apabila melihat kondisi cuaca yang mulai sering terjadi hujan. Khusus untuk cuaca panas kebutuhan air akan menjadi lebih tinggi, akibatnya para anak kandang dituntut untuk lebih sering memberikan minum pada ayam.

**3. Hama Predator**

Hama merupakan organisme pengganggu atau pemangsa. Peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan berdiri diatas lahan terbuka yang dibangun kandang-kandang pemeliharaan. Sehingga kemungkinan terdapatnya serangan hama cukup besar.

Organisme yang menjadi hama pemangsa bagi peternakan ayam pedaging ini adalah kucing dan musang. Khusus untuk hama predator kucing, akhir-akhir ini sudah tidak pernah lagi memangsa. Pemangsa ini kebanyakan melakukan kegiatannya pada malam hari sehingga para anak kandang cukup kesulitan untuk mendeteksi dan melakukan pencegahan. Hal yang menjadi pendukung stabilitas hama tersebut adalah karena lingkungan peternakan ayampedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan, masih alami dan memiliki banyak pepohonan.

Satu-satunya cara yang dilakukan oleh anak kandang selama ini adalah dengan mengecek kondisi keadaan kandang lebih sering pada malam hari. Proses identifikasi kematian yang disebabkan oleh hama ini tidak terlalu sulit, karena hama predator tersebut tidak memakan semua bagian tubuh ayam. Oleh sebab itu penghitungan kematian ayam yang karena serangan hama menjadi lebih mudah. Kematian ayam yang terjadi karena keberadaan hama berdasarkan hasil wawancara dengan peternak yaitu terjadi setiap periodenya mulai dari periode 1-10. Serangan hama ini sering terjadi pada waktu umur ayam masih dibawah 2 minggu karena pemangsa lebih leluasa untuk memangsa, sebab ayam yang masih kecil tidak dapat menghindar atau takut. Ayam yang masih kecil dengan bobot tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan pemangsa tidak akan memberikan perlawanan terhadap serangan hama, sehingga hama predator akan lebih leluasa dalam menjalankan aksinya. Sedangkan apabila ayam sudah lebih dari 2 miggu atau sudah memiliki bobot yang besar, predator tersebut juga takut untuk memangsa ayam ini.

Pergerakan ayam yang terkejut pada waktu masuknya hama ke dalam kandang akan memberikan efek takut terhadap hama tersebut, terlebih lagi bobot ayam yang besar menjadikan hama enggan untuk memakan korbannya itu. Namun karena pada waktu ayam pedaging umur di bawah 2 minggu selalu terjadi serangan hama maka hal tersebut menunjukkan frekuensi terjadinya resiko produksi yang disebabkan serangan hama ini sangat tinggi dan mengindikasikan perlunya penanganan yang lebih signifikan terhadap serangan hama.

Jumlahkematianayamtertinggi yang disebabkanolehseranganhamaterjadipadaperiodeterakhirsebanyak 176 ekor. Padakurunwaktuterjadicurahhujan yang tinggi, haltersebutmemilikikorelasidenganseranganhamakarenapadawaktuhujan yang terjaditerusmenerusmembuatmusang yang memiliki habitat alamidisekitarkandangpemeliharaanlebihseringmasukkedalamkandang. Hipotesisinimemangbelumdibuktikansecarailmiah, namunberdasarkanwawancaradenganpihakpeternakandanjugadarijumlahkematianayam, halinicukuprelevan.

**4. Penyakit**

Penyakit yang menyerang ayam pedaging merupakan faktor terbesar penyebab mortalitas. Ada beberapa jenis penyakit yang meyerang pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan yaitu cronic respiratory disease, infectious bursal disease, colibacillosis, dan newcastle disease. Penyakit ayam ini kebanyakan disebabkan oleh virus dan bakteri. Selain itu ada beberapa faktor pendukung penyebaran penyakit diantaranya perubahan kelembaban dan temperatur lingkungan, perubahan musim, kebersihan kandang dan peralatan, kualitas ransum serta keadaan ayam.

Kematian ayam yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut terjadi pada beberapa periode produksi diantaranya periode ketiga, periode kelima, periode keenam, dan periode akhir. Selain frekuensi terjadinya yang cukup tinggi, dampak yang ditimbulkannya juga besar, tentu saja ini akan sangat merugikan bagi peternak. Oleh karena itu penanganan terhadap penyakit yang menyerang ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan ini harus dilakukan dengan baik dan benar. Kemunculan penyakit menjadi sumber risiko yang teridentifikasi pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan memiliki hubungan erat dengan SDM dan sarana prasarana yang ada pada peternakan ayam.

Kebersihan peralatan, sumber air dan struktur kandang terindikasi menjadi faktor penyebab seringnya penyakit menyerang ayam pada peternakan ayam pedaging. Peralatan seperti tempat pakan dan minum tidak dibersihkan pada waktu pemberian pakan dan minum buat ayam dan cenderung kotor. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang anak kandang, kegiatan sterilisasi peralatan ini tidak begitu penting menurut anak kandang khususnya tempat minum, asalkan air yang diberikan tidak terlihat keruh. Selain itu proses pemberian minum yang tidak steril juga merupakan faktor pendukung lain. Kegiatan ini dilakukan dengan memasukkan tempat minum yang sebelumnya sudah kotor karena dipakai ke dalam tong penampungan air minum. Hal ini akan sangat merugikan bagi perkembangan ayam. Perlakuan seperti ini tentu saja akan sangat berbahaya karena tempat minum yang akan kembali digunakan telah terkontaminasi kotoran.

Terakhir faktor pendukung tingginya mortalitas ayam yang diakibatkan adanya penyakit adalah struktur kandang yang beralaskan tanah. Hal ini menjadi faktor pendukung timbulnya penyakit karena sirkulasi udara kurang baik dan sekam yang terpakai dari awal DOC masuk tidak dibuang melainkan hanya ditimbun lagi dengan sekam baru, akibatnya bibit penyakit yang telah bersarang di sekam awal tidak hilang dan berpotensi menimbulkan penyakit.

**Mortalitas Akibat Sumber Resiko Usaha PeternakanAyam**

Apabiladiurutkan sumber resiko usaha yang terbesar penyebab kematian ayam ,sbb :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber Resiko | Mortalitas | Prosentase |
| 1 | Hama Predator | 176 | 38% |
| 2 | Kepadatan Kandang | 125 | 27% |
| 3 | Penyakit | 106 | 23% |
| 4 | Perubahan Cuaca | 55 | 12% |
|  | Jumlah | 462 |  |

. Sumber : Diolah tahun 2017.

Dari tabel diatas, terlihat sumber resiko terbesar yang menyebabkan kematian ayam adalah Hama Predator sebanyak 176 kasus atau 38%, sedangkan yang terendah akibat perubahan cuaca sebanyak 55 kasus atau 12 %. Tingkat kematian (mortalitas) secara keseluruhan yang diakibatkan sumber resiko sebanyak 462 kasus atau 4,62 %, sehingga peternakanayampedagingpolakemitraandengan PT. Panca Patriot di kabupatenPamekasan, dikatakan berhasil karena angkanya masih dibawah 5 %.

**ManajemenResikoPeternakAyamPedaging**

Untuk mengurangi dampak kerugian yang disebabkan sumber-sumber resikopeternakanayampedagingpolakemitraandengan PT. Panca Patriot di kabupatenPamekasan, telah diatur dalam pola kemitraan ini dalam bentuk MOU.

Jenis-jenisresikousahayang tertuang dalam MOU tersebutantara lain adalahsebagaiberikut :

### 1. Resiko Produksi

Peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan, telah dilakukan pelatihan dalam hal teknis beternak. Hal ini dimaksudkan agar peternak mempunyai kemampuan teknis beternak yang sesuai dengan standart PT. Panca Patriot, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan keinginan konsumen.

### 2. Resiko Pemasaran

Resiko pemasaran berkaitan erat dengan proses marketing dan pemasaran produk. Peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di kabupaten Pamekasan, untuk pemasaran produk tidak menghadapi resiko pemasaran karena produk yang dihasilkan langsung dibeli oleh perusahaan inti yaitu PT. Panca Patriot

### 3. Resiko Sumber Daya Manusia

Walaupun sebelum ditandatangani MOU antara peternak plasma dan perusahaan inti dilaksanakan pelatihan-pelatihan teknis, namun seringkali masalah yang kerap terjadi adalah masalah dengan sumber daya manusia itu sendiri. Misalnya sifat peternak yang kurang baik sehingga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan inti. Yaitu misalnya sifat dan sikap seperti malas bekerja, kurang bertanggung jawab, tidak jujur, dan lain sebagainya. Namun sistem yang dibuat oleh perusahaan yang tertuang dalam MOU membuat peternak dihadapkan pada situasi yang memaksa peternak untuk bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil yang didapat memuaskan.

### 4. Resiko Finansial

Peternak untuk memulai usaha ini cukup menyediakan kandang dan sarananya, sedangkan untuk kebutuhan lainnya dipenuhi oleh perusahaan inti.

### 5. Resiko Lingkungan

Tidak jarang resiko lingkungan juga muncul yaitu adanya protes warga sekitar yang merasa terganggu dengan limbah yang dihasilkan peternakan ayam pedaging. Persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan inti, salah satunya adalah peternak harus melampirkan ijin persetujuan dari lingkungan sekitar.

### 6. Resiko Teknologi

Resiko yang sering muncul lainnya adalah mengenai resiko teknologi yang sering digunakan. Penguasaan teknologi oleh peternak sering kali kurang memadai . Untuk mengatasinya perusahaan inti menyediakan petugas penyuluh lapangan dari perusahaan yang secara terus-menerus membimbing peternak.

### 7. Resiko Permintaan Pasar

Kesuksesan tidak lantas membuat usaha peternakan memiliki jaminan akan berhasil dalam jangka waktu yang lama. Untuk kebutuhan pasar kedepan, peternak sudah ada jaminan dari perusahaan inti, sehingga resiko permintaan pasar sudah tertangani dengan baik.

### 8. Resiko Kerjasama

Resiko Kerjasama sudah dapat diprediksi karena MOU yang dibuat antara peternak sebagai plasma dan PT. Panca Patriot selaku perusahaan inti sudah dibuat untuk satu kali periode pemeliharaan. Apabila ada kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh peternak maka perusahaan inti dapat memutuskan kerjasama secara sepihak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Terdapat 4 (empat)jenissumberresikoproduksipadapeternakanayampedagingpolakemitraandengan PT. Panca Patriot yaitukepadatanruang, perubahancuaca, hama predator danpenyakit.

2. Sumber resikoproduksihama predator memilikiprosentaseterbesaryaitu 38%dan yang terkeciladalahperubahancuacasebesar 12%persen.

3. Manajemen resiko peternakanayampedagingpolakemitraandengan PT. Panca Patriot telah tertangani dengan adanya MOU yang dibuat antara peternak dan perusahaan.

4. Pola kemitraan peternakanayampedagingdengan PT. Panca Patriot dapat dikatakan berhasil karena angka kematian akibat resiko usaha di bawah 5 %.

**Saran**

1. Strategipreventif yang disarankansebagaiberikut:

a. Pemakaianjarringkawat diseluruhbagiankandang, agar hama predator tidak masuk kandang.

b. Pemakaianventilasibantuan agar sirkulasiudara di dalamkandangmenjadilebihlancar.

c. Meningkatkankedisplinananakkandangdalammenjagasaranaprasaranasepertisumursebagaisumber air minum.

d. Menjagaperlakuan yang bersifatoperasional agar tetapsterildanpenyemprotanmenggunakaninsectysida.

2. Strategimitigasi yang disarankan sebagaiberikut:

a. Anak kandang lebih intensif menjaga hama predator, terutama pada malam hari.

b. Menggunakanobatatauvaksinsecaraselangseling, maksudnyaagar menghindarikemungkinankekebalan virus ataubakteripenyababpenyakittersebutterhadap 1 jenisobatsaja.

c. Cara danwaktupemberianobatdanvaksin

**DAFTAR PUSTAKA**

Aziz FA. 2009. Analisis Risiko dalam Usahaternak Ayam Broiler Studi Kasus Usaha Peternakan X di Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

Basyib F. 2007. Manajemen Resiko. Jakarta: PT. Grasindo. Darmawi H. 2005. Manajemen Risiko. Jakarta: Bumi Aksara.

Direktorat Jenderal peternakan. 2011. Statistik Peternakan. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan.

Fadillah, et al. 2007. Sukses Beternak Ayam Broiler. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka

Hanafi, M. 2006. Manajemen Risiko. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.

Herawati. 2001. Kajian Ekonomi Perusahaan Peternakan Ayam Ras Pedaging dengan Analisa Biaya Produksi dan Pendapatan Kasus CV. Pekerja Keras, Bogor. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Kountur, R. 2006. Manajemen Resiko. Jakarta: Abdi Tandur. Kountur, R.2008. Mudah Memahami Manajemen Rsiko Perusahaan. Jakarta: Penerbit PPM.

Rasyaf, M. 2007. Beternak Ayam Pedaging. Jakarta: Penebar Swadaya.